'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 12, No. 2, September 2023
DOI: **10.31314/ajamiy.12.2.591-608.2023**

E-ISSN 2657-2206
P-ISSN 2252-9926

Struktur Klausa Bahasa Arab dan Bahasa Andio; Analisis Kontrastif, Pelestarian Bahasa

Wiranto Talibo[1], Ahmad Sayudi M. Zen[2], Kiki Syahnaki Olii[3]
[1-3] Program Studi Pendidikan Bahasa Arab,IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: fajartalibo511@gmail.com

Article Info

Submitted
2023-07-17

Accepted
2023-09-05

Published
2023-09-31

Keywords:
Clause Structure; Arabic; Andio Language

Abstract

Language serves as a fundamental medium for expressing the identity, culture, and worldview of a community. The Andio language, spoken by the Andio ethnic group in Central Sulawesi, is currently endangered due to modernization and the dominance of major regional languages. In contrast, Arabic is a well-established language with a long-standing linguistic tradition and complex syntactic structure. This study aims to compare the clause structures of Arabic and Andio to identify their syntactic similarities and differences. A qualitative descriptive method with a contrastive analysis approach was employed. Data were collected through document analysis and literature review concerning the clause structures of both languages. The results indicate that both languages share basic clause patterns comprising a subject and predicate, and both include nominal and verbal clauses. Arabic demonstrates higher morphological complexity and syntactic flexibility, allowing varied word orders and extensive use of conjunctions. In contrast, Andio exhibits a simpler, more direct clause structure suited to practical daily communication. The study concludes that while the two languages share basic syntactic frameworks, significant differences exist in complexity and structural flexibility. These findings highlight the urgency of documenting and preserving minority languages like Andio as part of global linguistic and cultural heritage conservation.

Kata Kunci:
Struktur klausa; Bahasa Arab; Bahasa Andio

Abstrak

Bahasa berperan penting dalam merepresentasikan identitas, budaya, dan pola pikir suatu komunitas. Bahasa Andio, sebagai bahasa lokal Suku Andio di Sulawesi Tengah, kini menghadapi ancaman kepunahan akibat modernisasi dan dominasi bahasa mayoritas. Sebaliknya, Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa dengan tradisi linguistik yang mapan dan struktur sintaksis yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan struktur klausa dalam Bahasa Arab dan Bahasa Andio guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan sintaksis keduanya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis kontrastif. Data diperoleh melalui dokumentasi dan studi literatur yang berkaitan dengan struktur klausa kedua bahasa. Hasil analisis menunjukkan bahwa keduanya memiliki struktur klausa dasar berupa subjek dan predikat serta mengenal klausa nominal dan verbal. Bahasa Arab memiliki fleksibilitas tinggi dalam susunan klausa, morfologi kompleks, dan penggunaan konjungsi yang beragam. Sebaliknya, Bahasa Andio menunjukkan struktur klausa yang lebih sederhana, langsung, dan kontekstual. Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat kompleksitas dan

fleksibilitas mencerminkan karakteristik khas masing-masing bahasa. Temuan ini menegaskan pentingnya dokumentasi dan pelestarian bahasa-bahasa minoritas sebagai bagian dari upaya menjaga kekayaan dan keberagaman linguistik dunia.

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2023, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya, sejarah, dan identitas suatu komunitas. Di Indonesia, keberagaman etnis dan budaya melahirkan ratusan bahasa daerah yang masing-masing menjadi simbol eksistensi suatu kelompok masyarakat (Putri et al., 2021). Namun, seiring berkembangnya globalisasi dan dominasi bahasa-bahasa mayoritas, banyak bahasa lokal menghadapi ancaman kepunahan. Salah satunya adalah Bahasa Andio, bahasa asli Suku Andio yang menetap di Kecamatan Masama, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Ancaman ini menempatkan dokumentasi dan pelestarian bahasa sebagai langkah krusial dalam mempertahankan warisan budaya lokal.

Bahasa Andio, meskipun menjadi bahasa ibu bagi komunitasnya, kini mengalami penurunan signifikan dalam penggunaannya, khususnya di kalangan generasi muda. Hal ini kontras dengan bahasa-bahasa dominan di daerah tersebut seperti Balantak, Saluan, dan Banggai. Penurunan ini tidak hanya berdampak pada aspek komunikasi, tetapi juga mengancam eksistensi nilai-nilai kultural yang melekat dalam penggunaan bahasa tersebut. Fenomena serupa juga terjadi pada banyak bahasa lokal lainnya di dunia, sehingga studi mengenai Bahasa Andio menjadi relevan dalam kerangka pelestarian bahasa minoritas secara global.

Sementara itu, Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Semitik dengan sejarah panjang dan struktur linguistik yang kompleks telah menjadi fokus banyak kajian akademik. Klausa dalam Bahasa Arab, baik jumlah ismiyyah (klausa nominal) maupun jumlah fi'liyyah (klausa verbal), menunjukkan kekayaan struktur sintaksis yang merefleksikan sistem berpikir dan nilai-nilai budaya Arab (Ramadlon et al., 2021). Sebaliknya, Bahasa Andio, meskipun dokumentasinya masih terbatas, memiliki struktur klausa yang lebih sederhana, tetapi mencerminkan logika berpikir yang khas dari komunitasnya. Salah satu teks penting dalam dokumentasi Bahasa Andio adalah dongeng *Kodo' Tibai Ree'a*, yang ditulis oleh Arfat Bidja pada tahun 1988, dan menjadi referensi utama bagi peneliti asing seperti Mr. Billy dalam upaya pelestarian bahasa tersebut.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan struktur klausa dalam Bahasa Arab dan Bahasa Andio, guna mengungkapkan kesamaan dan perbedaan sintaktis serta nilai-nilai budaya yang terimplikasi. Perbandingan ini tidak hanya bersifat

linguistik, tetapi juga menjadi kontribusi penting dalam bidang pelestarian bahasa lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis dokumen, termasuk teks naratif dan hasil dokumentasi lapangan, untuk memahami bagaimana subjek, predikat, objek, dan keterangan disusun dalam kedua bahasa.

Lebih lanjut, analisis kontrastif ini diperluas dengan mencermati perbedaan struktur klausa Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Menurut (Munir, 2023), penguasaan struktur Bahasa Arab di lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan kualitas pengajarnya. (Adawiyah et al., 2023) menunjukkan bahwa pendekatan inovatif seperti metode fitrah mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara signifikan. Dalam konteks Bahasa Indonesia, Penelitian (Purnawati et al., 2022) menekankan pentingnya analisis fungsi semantis untuk memahami struktur klausa dalam kerangka perbandingan lintas-bahasa. Selain itu, studi oleh (Kokomaking et al., 2023) mengungkapkan adanya interferensi linguistik yang dapat terjadi saat pembelajar Indonesia mempelajari Bahasa Arab.

Aspek pelestarian bahasa juga menjadi fokus dalam penelitian ini. (Hashim et al., 2022) menyoroti pentingnya instrumen yang reliabel dalam pengajaran Bahasa Arab, sementara (D. P. Lestari et al., 2022) menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam konteks nyata merupakan kunci keberhasilan pelestarian bahasa lokal. Oleh karena itu, pemetaan struktur klausa tidak hanya mendukung pemahaman linguistik, tetapi juga memperkuat strategi pelestarian bahasa dalam konteks pendidikan dan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah linguistik komparatif, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya pelestarian bahasa minoritas, khususnya Bahasa Andio, serta membuka ruang refleksi atas pentingnya keberagaman bahasa sebagai kekayaan budaya dunia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis struktur klausa dalam Bahasa Arab dan Bahasa Andio. Fokusnya adalah pada identifikasi pola-pola klausa seperti nominal, verbal, ajektival, dan intransitif, serta hubungan antara subjek, predikat, objek, dan keterangan. Data diperoleh melalui analisis dokumen, observasi linguistik, dan wawancara terbatas, kemudian divalidasi melalui triangulasi.

Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam mengeksplorasi fenomena linguistik secara mendalam, sebagaimana diterapkan oleh (Andriani & Husni, 2021) dalam studi bahasa iklan dan (Saragih & Rohman, 2023) dalam analisis puisi. Bahasa Arab dianalisis berdasarkan struktur klausa kompleks seperti *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* (Ramadlon et al., 2021), sementara Bahasa Andio ditelusuri melalui dokumen lokal dan narasi budaya.

Dukungan pendekatan ini juga terlihat dalam penelitian media sosial (Yuliani et al., 2023), pendidikan karakter (A. Lestari & Mustika, 2021), serta pembelajaran berdiferensiasi (Rukmi et al., 2023). Oleh karena itu, metode ini dianggap tepat untuk mengungkap struktur sintaksis dan mendukung pelestarian Bahasa Andio dalam konteks linguistik dan budaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Klausa.

Klausa merupakan satuan sintaksis dasar dalam struktur kalimat yang paling sedikit terdiri dari subjek dan predikat, serta berpotensi menjadi kalimat lengkap. Menurut (Andini & Izzati, 2023) , klausa adalah kelompok kata yang membentuk struktur gramatikal dengan unsur subjek dan predikat sebagai elemen wajib. (Farid, 2020) menambahkan bahwa klausa mencakup predikat sebagai inti, dan unsur lain seperti subjek, objek, pelengkap, atau keterangan sebagai pelengkap makna.

Dalam konstruksi Bahasa Arab, contoh klausa dapat dilihat pada kalimat هو طويل (*huwwa ṭawīl*) yang berarti "dia tinggi," dan dalam Bahasa Andio dapat ditemukan dalam bentuk *inango madongkang*, dengan makna yang sama. Klausa semacam ini termasuk klausa nominal karena diawali oleh subjek dan tidak mengandung verba aktif.

Ramlah (dalam Kasan & Samad, 2023) mendefinisikan klausa sebagai satuan gramatik dengan predikat, baik disertai unsur lain seperti subjek, objek, pelengkap, maupun keterangan. Misalnya dalam Bahasa Arab: قرأ الطفلُ الكتابَ في البيتِ (*qara'a al-ṭiflu al-kitāba fī al-bayti*) yang berarti "anak itu membaca buku di rumah," dan padanannya dalam Bahasa Andio: *aido anak lai'no mombaca kitab irarom bonua*. Klausa ini termasuk klausa verbal dengan struktur lengkap.

Menurut Verhaar, klausa merupakan satu kalimat yang hanya memiliki satu verba utama atau frasa verbal, didampingi konstituen sintaksis lainnya yang berkaitan erat dengan predikat tersebut (Kasan & Samad, 2023). Contoh dalam Bahasa Arab: هم يبنون المسجد الكبير (*hum yabnūna al-masjida al-kabīr*) dan dalam Bahasa Andio: *araitu lai'no mimbangon masigi men ba'an* — keduanya bermakna "mereka sedang membangun masjid besar."

Chaer (dalam Saraswati & Hermaliza, 2021) menyatakan bahwa klausa adalah satuan gramatikal yang memiliki potensi menjadi kalimat karena sudah memuat unsur subjek dan predikat. Oleh karena itu, klausa dianggap sebagai fondasi utama dalam penyusunan kalimat yang utuh.

Secara umum, klausa terdiri dari dua tipe utama, yaitu klausa independen dan klausa dependen. Klausa independen dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap, sedangkan klausa dependen memerlukan klausa lain untuk membentuk kalimat utuh (F. D. Lestari & Mulyadi, 2023). Klausa juga memiliki fungsi sintaksis yang beragam seperti sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan (Nirmalasari, 2018).

Menurut (Nathania Faisa Chidni et al., 2022), klausa adalah unit gramatikal penting dalam membangun struktur kalimat yang menyampaikan makna dalam konteks yang lebih luas. Di sisi lain, (Juwita & Hapsari, 2021) menekankan pentingnya penguasaan klausa dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa, karena pemahaman klausa secara tepat berkontribusi pada efektivitas penyampaian informasi.

Dalam konteks budaya dan dialek, struktur klausa dapat menunjukkan variasi yang menarik. (N. Azizah, 2023) melalui penelitiannya tentang klausa relatif dalam Bahasa Jawa, menunjukkan bahwa struktur klausa sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan dialektal.

Kesimpulannya, klausa merupakan unsur fundamental dalam sintaksis yang memainkan peran penting dalam pembentukan dan pemahaman kalimat. Pemahaman terhadap jenis dan struktur klausa sangat penting, terutama dalam analisis linguistik lintas bahasa seperti antara Bahasa Arab dan Bahasa Andio. Kajian semacam ini tidak hanya memperkaya teori linguistik, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian bahasa lokal yang mulai terancam punah (Kadir et al., 2021; Kusumaningtyas et al., 2022; Linawati et al., 2022).

2. Jenis-jenis Klausa.

Klausa terdapat dua kelompok yaitu klausa berdasarkan strukturnya dan berdasarkan kategori segmental yang menjadi predikatnya.

a. Klausa Berdasarkan Strukturnya.

Berdasarkan struktunya klausa dibedakan menjadi dua bagian yakni:

1) Klausa Bebas.

Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat,klausa bebas dapat berdiri sendiri dan menjadi induk pada kalimat.(Suryani, 2023) Misalnmya يضرب سبيل *(sabil sedang memukul)* dan التنين كبير *(naga itu besar)*atau dalam bahasa Andio *Manuk aido baan (ayam itu besar).*Dalam contoh tersebut bahwa kita bisa melihat bahwa klausa ini berpotensi menjadi kalimat dan bisa berdiri sendiri, yang dimana kalimat ini memiliki struktur yang memenuhi klausa,yaitu subjek dan predikat.

2) Klausa Terikat.

Klausa terikat memiliki struktur yang tidak lengkap. Unsur yang ada dalam klausa ini hanya subjek saja, mungkin hanya objek saja, atau juga hanya berupa keterangan saja. Klausa ini juga tidak bisa berdiri sendiri dan harus bisa digabungkan dengan kata lain agar bisa menjadi jelas.(Nathania Faisa Chidni et al., 2022) Klausa terikat biasanya dapat dikenali dengan adanya konjungsi subordinatif di depannya. Umpamanya klausa terikat “ketika kami sedang belajar” di dalam kalimat “dia pingsan ketika kami sedang belajar”.(Kasan & Samad, 2023)

b. Klausa berdasarkan kategori segmental yang menjadi predikatnya.

Klausa berdasarkan kategori unsur segmental yang menjadi predikatnya terdapat beberapa bagian yakni:

1) Klausa verbal.

a) Klausa verbal.

Klausa verbal adalah klausa yang kategori pengisi fungsi predikatnya berupa verba atau frasa verbal. misalnya dalam bahasa Arab (الأمّ تطبخ) *al-ummu tathbukh* artinya ibu memasak. Dalam Bahasa Andio *Inde' mongundan* artinya ibu memasak.

1) Klausa transitif.

Dalam klausa transitif, terdapat subjek yang melakukan tindakan (agen) dan objek yang menerima tindakan tersebut.(Andini, 2023)Seperti contoh dalam bahasa Arab الطفل في السوق yang artinya anak itu sedang dipasar. Dalam bahasa Andio

2) Klausa intransitif.

Klausa intransitif adalah klausa yang predikatnya berupa kata kerja intransitif, yaitu kata kerja yang tidak membutuhkan objek langsung untuk melengkapi maknanya. Klausa ini hanya terdiri atas subjek dan predikat (kata kerja intransitif), meskipun bisa diperluas dengan keterangan seperti waktu, tempat, atau cara. Klausa intransitif bersifat sederhana karena fokusnya hanya pada tindakan subjek tanpa melibatkan penerima tindakan (objek).(Andini, 2023) Seperti contoh dalam bahasa Arab نام الطفل *Nāma aṭ-ṭifl* Anak itu tidur. Dalam bahasa Andio *anak aido moturu* artinya anak itu tidur.

3) Klausa refleksif.

Klausa refleksif adalah klausa yang menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek terhadap dirinya sendiri.(A. Azizah et al., 2021) Dalam klausa ini, subjek sekaligus menjadi pelaku dan penerima tindakan. Klausa refleksif biasanya menggunakan kata kerja atau elemen gramatikal tertentu yang menandakan bahwa aksi tersebut bersifat internal (ditujukan pada diri sendiri). Misalnya الرجل يغتسل *(ar-rajul yaghtasil)* – "Laki-laki itu mandi". Dalam bahasa Andio *Ma'ane aido molobu* artinya laki-laki itu mandi.

4) Klausa Resiprokal.

Klausa resiprokal adalah klausa yang menggambarkan tindakan yang dilakukan secara timbal balik atau saling mempengaruhi antara dua pihak atau lebih.(Nugraha, 2023) Dalam klausa ini, subjek dan objek saling melakukan tindakan yang sama satu terhadap yang lain. Klausa resiprokal sering digunakan untuk menunjukkan hubungan yang bersifat timbal balik, baik dalam konteks tindakan fisik, komunikasi, atau hubungan emosional.(Gane et al., 2019)Misalnya الطلاب يساعدون بعضهم البعض *Aṭ-ṭullāb yusāʿidūna baʿḍahum al-baʿḍ* yang artinya Para siswa saling membantu satu sama lain.

2) Klausa nominal.

Klausa nominal adalah klausa terikat yang bertindak sebagai nomina. Artinya, unsur yang mengisi slot subjek berkategori nomina dan terikat oleh unsur yang lain

sehingga tidak dapat menjadi kalimat yang sempurna.(Nurhayati, 2019) Misalnya dalam Bahasa Andio *Aume men momangan manuk aido* artinya siapa yang mencuri ayam itu.

3) Klausa ajektifal.

Klausa ajektifal adalah klausa yang prediketnya berupa kata sifat(Misna, 2023). Klausa ajektifal adalaah klausa yang predikatnya berkategori ajektifa, baik berupa kata maupun frase.(Nafinuddin, 2020) Klausa ajektifal adalah klausa yang predikatnya berupa kata sifat atau frase ajektif. Secara umum, klausa ini digunakan untuk memberikan deskripsi, penilaian, atau informasi tambahan tentang subjek dalam sebuah kalimat. Misalnya dalam Bahasa Andio *Babono aido pore* artinya gunung itu indah.

4) Klausa adverbial.

Klausa adverbial adalah salah satu jenis klausa yang berfungsi untuk memberikan keterangan tambahan dalam suatu kalimat. Klausa adverbial dapat memberikan informasi tentang waktu, tempat, cara, sebab, akibat, tujuan, dan lain-lain.(Mubarok, 2023)'(Irawati et al., 2022)'(Handayani & Ritonga, 2022) Misalnya dalam Bahasa Andio *landue aido lealealo irarom bonua* artinya wanita itu menghayal didalam rumah.

5) Klausa preposisional.

Klausa preposisional adalah salah satu jenis klausa yang diidentifikasi berdasarkan kategori frasa pengisi predikatnya.(Masfufah, 2023) Klausa preposisional memiliki frasa preposisional sebagai pengisi predikatnya.(Sigiro, 2019) Misalnya dalam Bahasa Andio *Asak aido irarom bonua* artinya kucing itu didalam rumah.

3. Struktur sintaksis klausa pada bahasa Arab dan bahasa Andio.

Dalam pembahasan sintaksis yang biasa dibicarakan adalah (1) sturktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis; serta alat-alat yang digunakan dalam membangur struktur itu; (2) satuan-aturan sintaksis yang berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana; (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintkasis seperti masalah modus, aspek dan sebagainya.(Kasan & Samad, 2023)

Berikut adalah penjelsan mendalam dalam struktur klausa bahasa Arab dan bahasa Andio.

a. Klausa Bebas.

Berikut contoh klausa bebas dalam bahasa arab.

1) مات الدجاجُ *(Maata ad-dajaaju)* = "Ayam itu mati"
2) الشمس مشرقة (*Al-shamsu musyriqah*) = "Matahari bersinar terang."
3) نحب العلم (*Nuhibbu al-'ilm*) – "Kami mencintai ilmu."

Pada contoh 1) Kata الدجاجُ *(ad-dajaaju)* adalah subjek yang berarti "ayam." Subjek ini berfungsi untuk menyatakan siapa yang mengalami peristiwa atau keadaan. ماتَ *(maata)* adalah kata kerja (fi'il) bentuk madhi (lampau) yang berarti "mati." Dalam klausa ini, kata الدجاجُ*(ad-dajaaju)* adalah subjek yang mengalami kondisi atau kejadian "mati," yang diungkapkan dengan predikat ماتَ *(maata).*

Pada contoh 2) kata الشمسُ *(ash-shamsu)* adalah kata benda yang berarti "matahari." Sebagai subjek dalam kalimat ini, ia yang menjalani tindakan atau keadaan yang dijelaskan oleh predikat. Kata مُشْرِقَةٌ *(mushriqatun)* adalah kata sifat (adjektiva) yang berasal dari kata أشرق*(ashraqa)* yang berarti "bersinar terang." Kata الشمسُ *(ash-shamsu)* adalah subjek yang mengalami keadaan مُشْرِقَةٌ *(mushriqatun)*, yang menggambarkan sifat atau kondisi matahari.

Pada contoh 3) kata نحنُ *(Nahnu)* tidak tertulis secara eksplisit dalam kalimat ini, subjeknya tersirat dalam bentuk fi'il نحبُّ *(nuhibbu)*, yang merujuk pada orang pertama jamak (kami). نحبُّ *(nuhibbu)* adalah kata kerja mudhari' (sekarang) yang berarti "kami mencintai."kata العلمَ (al-'ilma العلمَ *(al-'ilma)* adalah objek langsung yang berarti "ilmu." نحنُ *(nahnu)* sebagai subjek yang melakukan tindakan "mencintai" terhadap objek العلمَ *(al-'ilma)*, yaitu ilmu.

Contoh dalam bahasa Andio.

1) *Manuk aido pate.* – "Ayam itu mati."
2) *Batu sina no tarangmo.* – "Matahari bersinar terang."
3) *Kami mongkokira'I ilimuu.* – "Kami mencintai ilmu."

Pada contoh 4) Kata *manuk* berfungsi sebagai subjek yang memberi informasi tentang siapa yang mengalami peristiwa atau keadaan. Kata *aido* berfungsi sebagai kata tunjuk yang merujuk pada ayam yang dimaksud, yaitu " *Manuk aido*." Kata *pate* berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan kondisi atau kejadian yang dialami oleh subjek manuk. *Pate* adalah kata kerja fi'il lazim (intransitif), yang berarti tidak membutuhkan objek langsung untuk melengkapi maknanya. Predikat ini menggambarkan keadaan atau peristiwa yang terjadi pada subjek (ayam). Pada klausa " *Manuk aido pate*." *manuk* (ayam) adalah subjek yang mengalami keadaan *pate* (mati), yang diungkapkan melalui predikat *pate*. Kata *aido* (itu) digunakan untuk menunjuk pada ayam yang dimaksud.

Pada contoh 5) kata ***Batu sina*** adalah kata benda yang merujuk pada subjek yang spesifik. Pada kata ***no tarangmo*** berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan keadaan atau sifat dari subjek ***Batu sina.*** **Pada klausa** " *Batu sina no tarangmo*." ***Batu sina*** (matahari) adalah subjek yang mengalami keadaan ***no tarangmo*** (bersinar terang), yang diungkapkan melalui predikat ***no tarangmo***. Pada contoh 6) kata ***Kami*** berfungsi sebagai subjek dalam kalimat ini, yang menunjukkan siapa yang melakukan atau mengalami tindakan. Pada kata ***mongkokira'i*** adalah kata kerja atau verba yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat ini. Pada kata ***ilimuu*** adalah objek langsung (maf'ul bihi) yang menerima tindakan dari predikat ***mongkokira'i.***

b. Klausa Terikat.

Klausa disebut **terikat** meskipun memiliki unsur subjek, predikat, atau keterangan, karena klausa tersebut **tidak dapat berdiri sendiri** sebagai kalimat yang utuh.

Klausa ini membutuhkan klausa utama untuk melengkapi maknanya. Ketergantungan ini biasanya disebabkan oleh kehadiran kata penghubung atau konjungsi tertentu yang membuat maknanya tidak lengkap jika diucapkan tanpa klausa lain. Berikut contoh klusa terikat dalam bahasa Arab.

1) إذا أتيتَ(*Idza atayta*)
2) لأنك هنا(*Li'annaka huna*)

Pada contoh إذا أتيتَ "karena kamu di sini" makna ini menggantung, karena pendengar akan menunggu kelanjutannya: "Lalu apa yang akan terjadi jika kamu datang?" Misalnya: إذا أتيتَ سأرحب بك (*Idza atayta, sa'urahhibu bika*) = "Jika kamu datang, aku akan menyambutmu." Sedangkan pada contoh لأنك هنا(*Li'annaka huna*) = "Karena kamu di sini." Klausa ini terdiri dari konjungsi لأن ("karena"), subjek ك ("kamu"), dan keterangan tempat هنا ("di sini"). Maknanya belum lengkap tanpa klausa utama, misalnya سأساعدك ("Aku akan membantumu"). Dalam kalimat lengkap لأنك هنا سأساعدك ("Karena kamu di sini, aku akan membantumu"), klausa لأنك هنا menyatakan sebab yang melengkapi klausa utama. Keterikatannya pada klausa utama menjadikannya tidak mandiri.

Dalam contoh bahasa Andio.

3) *Sambu oko toka.* -"jika kamu datang"
4) *Gau' komiu iyya.*- "karena kamu disini"

Pada Contoh (3), *Sambu oko toka.* Partikel (Partikel Syarth): *Sambu.* Kata Sambu berfungsi sebagai partikel syarat (mirip dengan إذا dalam bahasa Arab) yang menunjukkan hubungan bersyarat dalam klausa ini. Subjek (S): *oko*. Kata *oko* adalah subjek berupa pronomina (kata ganti orang kedua tunggal) yang berfungsi sebagai pelaku tindakan. Predikat (P): *toka*. Kata *toka* adalah verba intransitif yang menunjukkan tindakan "datang."

Sedangkan pada contoh (4), *Gau' komiu iyya*." Partikel (Penyebab): *Gau'*. Kata *Gau'* berfungsi sebagai partikel sebab (mirip dengan لأن dalam bahasa Arab) yang menunjukkan alasan dalam klausa ini. Subjek (S): *komiu*. Kata *komiu* adalah subjek berupa pronomina (kata ganti orang kedua tunggal) yang menunjukkan pelaku atau fokus klausa. Keterangan (K): *iyya*. Kata *iyya* adalah keterangan yang menunjukkan tempat atau keberadaan.

c. Klausa Verbal.

1) الطفل ينام
2) *الرجال يجرون*

Pada contoh (1) dan (2), klausa dikategorikan sebagai klausa verbal karena predikatnya berupa verba. Pada (1) ينام (*yanāmu*, "tidur") adalah predikat berupa kata kerja tunggal maskulin yang berada di belakang subjek الطفل (*al-ṭiflu*, "anak itu"). Pada (2) يجري (*yajrīna*, "berlari") adalah predikat yang juga berada di belakang subjek الرجال

(*al-rijālu*, "para laki-laki"). Verba يجري memiliki morfem penanda jamak maskulin /ون/ untuk menyesuaikan dengan subjek jamak الرجال.

Contoh dalam bahasa Andio.

3) *Anak aido moturu.*- "Anak itu tidur."
4) *Men ma'aneno mimpololo'.*- "Para laki-laki berlari"

Pada contoh 3) kata ***Anak*** berfungsi sebagai subjek. Pada ***aido*** berarti "itu," yang mengacu pada subjek yang dibicarakan (anak tersebut), dan ***moturu*** berarti "tidur. ***aido moturu*** berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan keadaan atau peristiwa yang dialami oleh subjek ***Anak***. Pada contoh 4) kata ***Men*** digunakan untuk menunjukkan jumlah subjek dalam bentuk jamak. Kata ***ma'aneno*** berarti "laki-laki" dan ***mimpololo*** berarti "berlari." Pada ***ma'aneno mimpololo'*** berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek ***Men***, yaitu berlari.

d. Klausa Transitiif.

Klausa transitif adalah klausa yang predikatnya berupa verba transitif, yaitu kata kerja yang membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya. Yang dimana menunjukkan bahwa predikatnya memerlukan objek agar maknanya utuh. Klausa ini juga memiliki subjek yang berfungsi sebagai pelaku tindakan, sehingga membentuk struktur lengkap dengan pola S-P-O (Subjek-Predikat-Objek).

Contohnya dalam bahasa Arab.

1) الولد أكل المانجو
2) الفتاة قرأت الكتاب
3) المعلم رسم الجبل

Pada contoh الولد أكل المانجو ("Anak itu makan mangga") merupakan klausa transitif, karena predikatnya berupa verba أكل (akla) yang membutuhkan objek المانجو ("mangga") untuk melengkapi maknanya.الولد (al-waladu) mengisi fungsi S (subjek) berupa nomina, yaitu "anak itu."أكل (akla) mengisi fungsi P (predikat) berupa verba, yaitu "makan."المانجو (al-manjuu) mengisi fungsi O (objek) berupa nomina, yaitu "mangga."

Pada contoh الفتاة قرأت الكتاب ("Gadis itu membaca buku") juga merupakan klausa transitif, karena predikatnya berupa verba قرأت (qara'at) yang membutuhkan objek الكتاب ("buku").الفتاة (al-fataatu) mengisi fungsi S (subjek) berupa nomina, yaitu "gadis itu."قرأت (qara'at) mengisi fungsi P (predikat) berupa verba, yaitu "membaca."الكتاب (al-kitaaba) mengisi fungsi O (objek) berupa nomina, yaitu "buku."

Pada contoh المعلم رسم الجبل ("Guru itu menggambar gunung") juga merupakan klausa transitif, karena predikatnya berupa verba رسم (rāsama) yang membutuhkan objek الجبل ("gunung").المعلم (al-mu'allimu) mengisi fungsi S (subjek) berupa nomina, yaitu "guru itu." رسم (rāsama) mengisi fungsi P (predikat) berupa verba, yaitu "menggambar." الجبل (al-jabalu) mengisi fungsi O (objek) berupa nomina, yaitu "gunung."

Contoh dalam bahasa Andio.

4) Anak aido mongkan ampalam. – "anak itu makan mangga."
5) Landue' aido mombaca kitab. – "wanita itu membaca buku"
6) Guru aido monggambar babono. – "guru itu menggambar gunung"

Pada contoh 4) kata Anak berfungsi sebagai subjek, aido berarti "itu" yang merujuk pada subjek yang dibicarakan, dan mongkan berarti "makan." Pada aido mongkan berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek Anak. kata ampalam berfungsi sebagai objek langsung yang menerima tindakan dari predikat mongkan. Pada contoh 5) kata Landue' berfungsi sebagai subjek, aido berarti "itu" yang merujuk pada subjek yang dibicarakan, dan mombaca berarti "membaca." Pada aido mombaca berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek Landue'. Dan kata kitab berfungsi sebagai objek langsung yang menerima tindakan dari predikat mombaca. Pada contoh 6) kata Guru berfungsi sebagai subjek, aido berarti "itu" yang merujuk pada subjek yang dibicarakan, dan monggambar berarti "menggambar." aido monggambar berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek Guru. Kata babono berfungsi sebagai objek langsung yang menerima tindakan dari predikat monggambar.

e. Klausa Intransitif.

Contoh dalam bahasa Arab.

1) ذهبت الأم إلى السوق
2) جاء الضيف

Pada contoh 1) (ذهبت الأم إلى السوق) merupakan contoh klausa intransitif karena verba ذهبت(zahabat) tidak memiliki objek langsung. Dalam kalimat ini, الأم(*al-ummu*) berfungsi sebagai **S** (subjek) berupa nomina, sedangkan ذهبت(zahabat) berfungsi sebagai **P** (predikat) berupa verba. Selanjutnya, إلى (*ilâ*) berfungsi sebagai preposisi, dan السوق(*as-suq*) mengisi fungsi **keterangan tempat** berupa nomina. Pada contoh 2) (جاء الضيف) merupakan klausa intransitif, karena verba جاء(jâ'a) tidak memerlukan objek. Dalam kalimat ini, الضيف(*ad-daifu*) berfungsi sebagai **S** (subjek) berupa nomina, dan جاء(jâ'a) berfungsi sebagai P (predikat) berupa verba. Kedua kalimat ini menunjukkan struktur klausa intransitif dalam bahasa Arab, di mana predikat berupa verba berdiri sendiri tanpa membutuhkan objek untuk melengkapi makna kalimat.

1) *Inde' maapa' i pasar* – "ibu pergi ke pasar"
2) *Sawe' aido toka* – " tamu itu datang."

Pada contoh 3) *"Inde' maapa' i pasar"* merupakan klausa intransitif karena verba *maapa'* (pergi) tidak memiliki objek langsung. Dalam kalimat ini, *Inde'* (ibu) berfungsi sebagai S (subjek) berupa nomina, sedangkan *maapa'* (pergi) berfungsi sebagai *P* (predikat) berupa verba. Sementara itu, *i pasar* (di pasar) berfungsi sebagai keterangan tempat berupa frasa nomina dengan preposisi *i*. Pada contoh 4) *"Sawe' aido toka"* (sawe' artinya tamu, aido artinya itu, toka artinya datang) merupakan klausa intransitif karena

verba *toka* (datang) tidak memerlukan objek. Dalam kalimat ini, *Sawe'* (tamu) berfungsi sebagai S (subjek) berupa nomina, sedangkan *toka* (datang) berfungsi sebagai P (predikat) berupa verba. Kata *aido* (itu) berfungsi sebagai penunjuk (demonstratif) yang menerangkan *sawe'* (tamu). Kedua kalimat ini mencerminkan struktur klausa intransitif dalam bahasa Andio, dengan predikat berupa verba yang tidak membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya.

f. Klausa Refleksif.

Contoh dakam bahasa Arab.

1) الرجلُ ذاك يغتسلُ
2) العروسُ تتزينُ
3) الإمامُ ذاك يتوضأُ

Pada contoh "الرجلُ ذاك يغتسلُ" (ar-rajulu dzaka yaghtasilu) merupakan klausa refleksif karena verba يغتسلُ (yaghtasilu, sedang mandi) menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek terhadap dirinya sendiri. Dalam kalimat ini, الرجلُ (ar-rajulu, laki-laki itu) berfungsi sebagai S (subjek) berupa nomina, dan ذاك (dzaka, itu) adalah kata tunjuk yang memperjelas subjek. Predikat يغتسلُ (yaghtasilu) menunjukkan bahwa subjek sedang mandi, sebuah tindakan refleksif. Selanjutnya, pada contoh "العروسُ تتزينُ" (al-'arûsu tatazayyanu) juga merupakan klausa refleksif, di mana subjek العروسُ (al-'arûsu, pengantin perempuan) melakukan tindakan تتزينُ (tatazayyanu, sedang berhias) terhadap dirinya sendiri. Demikian pula, pada contoh "الإمامُ ذاك يتوضأُ" (al-imâmu dzaka yatawadda'u) adalah klausa refleksif karena subjek الإمامُ (al-imâmu, imam itu), yang diperjelas oleh kata tunjuk ذاك (dzaka), sedang melakukan tindakan يتوضأُ (yatawadda'u, sedang berwudu) yang berpengaruh langsung pada dirinya sendiri.

Contoh alam bahasa Andio:

4) Ma'ane aido molobu – "pria itu mandi."
5) Panganten bobine ba pake – "pengantin wanita berdandan"
6) Imam aido ba jene'- "imam itu berwudhu"

Pada contoh "Ma'ane aido molobu" merupakan klausa refleksif karena verba Molobu (mandi) menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek terhadap dirinya sendiri. Dalam kalimat ini, Ma'ane (laki-laki) berfungsi sebagai S (subjek) berupa nomina, sementara Aido (itu) merupakan kata tunjuk yang memperjelas subjek. Kalimat ini menggambarkan bahwa subjek (laki-laki itu) sedang melakukan tindakan mandi yang berdampak pada dirinya sendiri. Selanjutnya, pada contoh "Panganten bobine ba pake" juga termasuk klausa refleksif. Subjek Panganten bobine (pengantin perempuan) melakukan tindakan Ba pake (sedang berdandan) untuk dirinya sendiri, sehingga tindakan ini bersifat refleksif. Demikian pula, pada contoh "Imam aid oba jene'" adalah klausa refleksif karena subjek Imam (imam) yang diperjelas oleh kata tunjuk Aid (itu), melakukan tindakan Oba jene' (sedang berwudu) terhadap dirinya sendiri. Ketiga

kalimat ini mencerminkan pola klausa refleksif di mana tindakan yang dilakukan oleh subjek memiliki dampak langsung pada subjek itu sendiri, serupa dengan konsep klausa refleksif dalam bahasa Arab dan bahasa lainnya.

g. Klausa Resiprokal.

Contoh dalam bahasa Arab.

1) نحن الاثنان نفهم بعضنا البعض
2) هؤلاء الأطفال يتبادلون الألعاب فيما بينهم

Pada contoh ini, هؤلاء الأطفال **(Hā'ulā' al-aṭfāl)** mengisi fungsi subjek (S) berupa nomina yang merujuk pada anak-anak tersebut. يتبادلون **(yatabādalūn)** menduduki fungsi predikat berupa verba yang menunjukkan aksi saling bertukar. الألعاب **(al-al'āb)** berfungsi sebagai objek langsung yang menunjukkan apa yang dipertukarkan, yaitu mainan. فيما بينهم **(fīmā baynahum)** menunjukkan hubungan timbal balik antara anak-anak tersebut, mempertegas bahwa mereka saling melakukan aksi tersebut.

Contoh dalam bahasa Andio.

1) *Kami rua' kami oto oto'i.* – "kami berdua saling mengerti."
2) *Anaku aido poo tokolii pomo'ua.* – "anak anak itu saling bertukar mainan."

Pada contoh *"Kami rua' kami oto oto'i"* yang berarti *"Kami berdua saling mengerti",* terdapat hubungan resiprokal antara dua subjek, yaitu "kami berdua." *"Kami rua'"* mengisi fungsi subjek (S) yang merujuk pada dua orang, sementara *"kami oto"* menduduki fungsi predikat berupa verba yang berarti "mengerti." Kata *"oto'i"*berfungsi untuk menandakan bahwa aksi tersebut dilakukan secara timbal balik antara kedua subjek, menunjukkan bahwa mereka saling mengerti satu sama lain. Begitu juga pada contoh *"Anaku aido poo tokolii pomo'ua",* yang berarti *"Anak-anak itu saling bertukar mainan",* terdapat hubungan resiprokal di antara anak-anak tersebut. ***"Anaku aido"*** mengisi fungsi subjek (S), yang merujuk pada kelompok anak-anak, sementara ***"poo tokolii"***berfungsi sebagai predikat yang berarti "saling bertukar." Kata ***"pomo'ua",*** yang berarti "mainan," berfungsi sebagai objek dalam kalimat ini. Kata ***"poo tokolii"*** juga menunjukkan bahwa aksi bertukar mainan dilakukan secara timbal balik antara anak-anak tersebut. Dengan demikian, kedua contoh ini menggambarkan hubungan saling berbalasan dalam tindakan, baik itu dalam hal pengertian maupun pertukaran mainan.

4. Analisis kontranstif struktur klausa bahasa Arab dan bahasa Andio.

a) Persamaan klausa dari keduanya.

Bahasa Arab dan bahasa Andio memiliki persamaan dalam struktur dasar klausa yang terdiri atas subjek (S) dan predikat (P). Keduanya memiliki pola klausa nominal dan verbal. Klausa nominal dalam kedua bahasa ditandai dengan subjek berupa kata benda atau frasa nominal, serta predikat berupa kata sifat atau kata benda lainnya. Misalnya, dalam bahasa Arab terdapat klausa "الشمس مشرقة" (al-shamsu mushriqah) yang berarti "Matahari bersinar terang," sementara dalam bahasa Andio terdapat klausa "Batu

sina no tarangmo" dengan makna yang sama. Selain itu, klausa verbal di kedua bahasa menggunakan kata kerja sebagai predikat utama, seperti "الطفل ينام" (al-ṭifl yanām) dalam bahasa Arab yang berarti "Anak itu tidur," dan "Anak aido moturu" dalam bahasa Andio dengan makna serupa.

Kedua bahasa juga mengenal klausa transitif, di mana predikat membutuhkan objek, serta klausa intransitif, di mana predikat tidak memerlukan objek. Sebagai contoh, dalam klausa transitif bahasa Arab "الولد أكل المانجو" (al-walad akala al-manjuu) – "Anak itu makan mangga," dan dalam bahasa Andio, "Anak aido mongkan ampalam" – "Anak itu makan mangga." Sementara itu, klausa intransitif dapat ditemukan pada kalimat seperti "جاء الضيف" (jā'a al-ḍaif) – "Tamu itu datang," dan "Sawe' aido toka" dalam bahasa Andio dengan makna yang sama. Kedua bahasa juga memiliki klausa resiprokal yang menggambarkan tindakan timbal balik, seperti "الطلاب يساعدون بعضهم البعض" (al-ṭullāb yusāʿidūna baʿḍahum al-baʿḍ) dalam bahasa Arab, yang berarti "Para siswa saling membantu," dan "Anaku aido poo tokolii pomo'ua" dalam bahasa Andio, dengan arti "Anak-anak itu saling bertukar mainan."

b) Perbedaan klausa dari keduanya.

Bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang jauh lebih kompleks dibandingkan bahasa Andio. Dalam bahasa Arab, bentuk kata kerja dapat berubah sesuai dengan jenis kelamin, jumlah, dan waktu (misalnya, fi'il madhi, mudhari', dan amr), sementara dalam bahasa Andio, bentuk kata kerja cenderung tetap tanpa perubahan berdasarkan faktor tersebut. Selain itu, subjek dalam bahasa Arab sering kali tersirat dalam kata kerja, seperti dalam "نكتب" (naktubu) yang berarti "Kami menulis," sedangkan dalam bahasa Andio subjek lebih sering diekspresikan secara eksplisit, sering kali dengan menggunakan kata tunjuk seperti "aido" (itu). Dari segi jenis klausa, bahasa Arab memiliki variasi yang lebih banyak, termasuk klausa refleksif, resiprokal, serta klausa preposisional dan adverbial yang kompleks. Sebaliknya, jenis klausa dalam bahasa Andio lebih sederhana dan fokus pada kebutuhan komunikasi langsung.

Pada klausa nominal, bahasa Arab dapat menggunakan struktur sederhana seperti "الرجل طويل" (al-rajul ṭawīl) – "Laki-laki itu tinggi," sementara bahasa Andio sering melibatkan kata tunjuk, seperti dalam "Inango madongkang" – "Dia tinggi." Bahasa Arab juga memiliki konjungsi subordinatif yang lebih bervariasi, seperti "لأن" (li'anna) untuk "karena" atau "إذا" (idza) untuk "jika," sedangkan bahasa Andio menggunakan kata sederhana seperti "Gau'" (karena) atau "Sambu" (jika). Selain itu, bahasa Arab lebih fleksibel dalam posisi subjek dan predikat, sementara bahasa Andio cenderung memiliki pola subjek-predikat (S-P) yang lebih kaku. Perbedaan-perbedaan ini mencerminkan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dalam bahasa Arab dibandingkan bahasa Andio, yang lebih langsung dan sederhana dalam struktur sintaksisnya.

D. Kesimpulan

Studi kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Andio menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam struktur klausa yang mencerminkan karakteristik unik masing-masing bahasa. Kedua bahasa memiliki pola dasar klausa berupa subjek (S) dan predikat (P) dengan klausa nominal dan verbal sebagai struktur utama. Selain itu, keduanya juga mengenal klausa transitif, intransitif, refleksif, dan resiprokal. Hal ini menandakan adanya elemen universal dalam sintaksis bahasa. Namun, perbedaan mencolok terlihat pada kompleksitas masing-masing bahasa. Bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang sangat kompleks dengan perubahan bentuk kata kerja berdasarkan jenis kelamin, jumlah, dan waktu, serta menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam posisi subjek dan predikat. Di sisi lain, bahasa Andio menunjukkan struktur klausa yang lebih sederhana dan langsung, dengan pola subjek-predikat yang lebih kaku dan penekanan pada kebutuhan komunikasi praktis masyarakat lokal.

Kompleksitas bahasa Arab mencerminkan tradisi linguistik yang mapan dan kaya, yang sering digunakan dalam konteks formal dan religius. Sementara itu, kesederhanaan bahasa Andio menunjukkan fungsionalitas dalam komunikasi sehari-hari di komunitas kecil. Bahasa Andio, sebagai bahasa minoritas, menghadapi ancaman kepunahan sehingga dokumentasi dan pelestarian menjadi sangat penting untuk menjaga keberagaman budaya dan linguistik. Analisis ini memberikan wawasan penting tentang hubungan antara struktur bahasa dengan budaya penggunanya, sekaligus menyoroti pentingnya melestarikan bahasa-bahasa lokal seperti bahasa Andio sebagai bagian dari warisan budaya dunia.

Referensi

Adawiyah, Y. R., Yuliswati, Y., Risqiyah, J., Himmah, F., Adhima, H. Q., & Chusna, A. C. (2023). Pendampingan Metode Fitrah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Mubarok Kalisari Banyuglugur Situbondo. *SLWT*, *3*(3), 155–164. https://doi.org/10.59106/salwatuna.v3i3.158

Andini, N. M. (2023). Analisis Klausa Pada Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022. *Metamorfosis : Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, *16*(1), 46–56. https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v16i1.982

Andini, N. M., & Izzati, H. (2023). Analisis Klausa Pada Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022. *METAMORFOSIS : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, *16*(1), 46–56. https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v16i1.982

Andriani, A., & Husni, H. (2021). Makna Kontekstual Bahasa Iklan Rokok Di Televisi. *Deiktis Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *1*(2), 205–214. https://doi.org/10.53769/deiktis.v1i2.192

Azizah, A., Ketut, I. G., & Saputra, A. (2021). Klausa Independen Bahasa Bali Dialek Negara. *Senarai Bastra*, *1*(3), 259–269. https://doi.org/http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jsb/

Azizah, N. (2023). Tipologi Klausa Relatif Bahasa Jawa Ragam Krama Dialek Surakarta. *Widyaparwa*, *51*(2), 337–348. https://doi.org/10.26499/wdprw.v51i2.1350

Farid, E. K. (2020). Sintaksis Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa, Dan Kalimat). *Jurnal Bahtsuna*, *2*(1), 1–23. https://doi.org/https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v2i1.70

Gane, M., Abdullah, W., & Purnanto, D. (2019). Seluk-Beluk Prefiks Resiprokal Ki- Dalam Bahasa Loloda Di Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. *Mozaik Humaniora*, *19*(1), 63–73. https://doi.org/10.20473/mozaik.v19i1.11860

Handayani, D., & Ritonga, M. (2022). Sistem Pivot Bahasa Mandailing: Kajian Tipologi Bahasa. *Kode Jurnal Bahasa*, *11*(2). https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36130

Hashim, H., Bakar, K. A., & Ahmad, M. (2022). Kesahan Pengukuran Dan Kebolehpercayaan Instrumen Ujian Struktur Dalaman Kata Imbuhan (USDAi) Bagi Penguasaan Morfologi Arab. *Issues in Language Studies*, *11*(1), 34–54. https://doi.org/10.33736/ils.3963.2022

Irawati, Gusnawaty, Maknun, T., Hasyim, M., & Abbas, A. (2022). Analisis Sirkumstan Dalam Teks Terjemahan Dengan Pendekatan Sistemic Functional Linguistics (SFL). *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *8*(2), 436–455. https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1771

Juwita, S. R., & Hapsari, N. P. (2021). Kesalahan Berbahasa Penulisan Tugas Mahasiswa Pembelajaran Online Learning Masa Pandemi Covid-19. *Wanastra Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *13*(1), 79–84. https://doi.org/10.31294/w.v13i1.10197

Kadir, P. M., Ginanjar, P. Y., & Sobarna, C. (2021). Transivitas Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Sunda. *Ranah Jurnal Kajian Bahasa*, *10*(2), 443. https://doi.org/10.26499/rnh.v10i2.4184

Kasan, Y., & Samad, M. A. (2023). Struktur Klausa Bahasa Arab dan Bahasa Gorontalo: Suatu Tinjauan Kontrastif¸ *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, *12*(1), 230. https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.230-245.2023

Kokomaking, Y. O. K., Saud, S., & Nensilianti, N. (2023). Interferensi Struktur Frasa Bahasa Indonesia Terhadap Penggunaan Struktur Frasa Bahasa Jerman Dalam Karangan Siswa Kelas XII SMA Harapan Bhakti Makassar. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *9*(2), 1127–1143. https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2389

Kusumaningtyas, N., Januarista, S. C., Ferdiansyah, N. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Klausa Pada Cerita Pendek "Mata Yang Enak Dipandang" Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, *1*(1), 119–137. https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.122

Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1577–1583. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912

Lestari, D. P., Maufur, M., & Ghaffar, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Teks Bahasa Arab. *Tatsqifiy Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(1), 13–20. https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4839

Lestari, F. D., & Mulyadi, M. (2023). Kategori dan Peran Tematis Argumen Klausa Verbal pada Bahasa Batak Toba. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *6*(2), 329–344. https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.593

Linawati, A., Fitonis, T. V, UmmiMulyaningsih, & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural Dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, *1*(1), 138–152. https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119

Masfufah, N. (2023). Analisis Klausa Dalam Kalimat Majemuk Pada Novel Runtuhnya Martadipura Karya Johansyah Balham: Kajian Sintaksis. *Loa Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, *18*(1). https://doi.org/10.26499/loa.v18i1.6045

Misna, M. (2023). Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Nasihat Pernikahan Penghulu Anas Fauzi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(5), 1462–1473. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.835

Mubarok, A. (2023). Adverbial Sarana Dalam Bahasa Banjar Kuala. *JBSSB*, *7*(2). https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i2.10813

Munir, H. M. (2023). Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Di SMP It Jaisyul Qur'an Bandung. *Setyaki Jurnal Studi Keagamaan Islam*, *1*(2), 1–10. https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i2.196

Nafinuddin, S. (2020). SINTAKSIS(Komponen dan StrSINTAKSIS(Komponen dan Struktur)uktur). *OSF PREPRINTS*, 4–14. https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/a2juk

Nathania Faisa Chidni, Riri Ni'matul Hurri, Khoerotunnisa, & Asep PurwoYudi Utomo. (2022). Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen "Cinta Tak Ada Mati" Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *2*(1), 61–76. https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.189

Nirmalasari, Y. (2018). Pola Kalimat Bahasa Indonesia Tulis Pembelajar BIPA Tingkat Pemula Asal Tiongkok Di Universitas Ma Chung Tahun 2018. *Klausa (Kajian Linguistik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra)*, *2*(01), 41–50. https://doi.org/10.33479/klausa.v2i01.142

Nugraha, D. A. (2023). Klausa yang Digunakan dalam Media Siber Infoindonesia . id. *Puitika*, *19*(2), 158–172. https://doi.org/https://doi.org/10.25077/puitika.v19i2.221

Nurhayati, D. (2019). STRUKTUR KLAUSA BAHASA JAWA DI DESA TOLISU KECAMATAN TOILI KABUPATEN BANGGAI. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *4*(3), 70–78.

Purnawati, K. W., Satyawati, M. S., & Artawa, K. (2022). Fungsi Semantis Lokasi Dalam Struktur Klausa Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia. *Mozaik Humaniora*, *21*(1), 69–84. https://doi.org/10.20473/mozaik.v21i1.24623

Putri, T. A., Putri, R. D. M., & Afkar, T. (2021). Interaksi Bahasa Dan Budaya Dalam Konteks Masyarakat Etnik : Studi Kasus Pada Kelompok Minoritas Di Indonesia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *5*(3), 89–109. https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1371

Ramadlon, A., Busri, H., & Elmubarok, Z. (2021). Mubtada' (Topic) Dan Khabar (Comment) Dalam Kitab Safinatun Naja Karya Syeikh Salim Bin Abdullah Bin Said Bin Sumair Al Hadramiy (Analisis Sintaksis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, *10*(2), 80–88. https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51939

Rukmi, D. A., Nisa, A. F., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *10*(4), 798–810. https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824

Saragih, D. K., & Rohman, A. (2023). Nilai Kemanusiaan Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul (Kajian Sosiologi Sastra). *Sentri Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(7), 2671–2677. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1139

Saraswati, W. D., & Hermaliza, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Tajuk Surat Kabar Republika. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, *1*(1), 37–42. https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.6141

Sigiro, A. P. (2019). Klausa Bahasa Siang. *Mabasan*, *9*(1), 29–42. https://doi.org/10.26499/mab.v9i1.154

Suryani, A. M. (2023). Analisis Klausa Terikat Dalam Pidato Terjemahan Bahasa Indonesia Raja Charles Iii. *Translation and Linguistics (Transling)*, *3*(1), 11–25.

Yuliani, N. M., Sukri, S., & Saridewi, D. P. (2023). Campur Kode Luar Bahasa Fandom "ARMY" Pada Kolom Komentar Postingan Instagram Army_indonesiaa: Kajian Sosiolinguistik. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1265–1274. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.328

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS